

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kas

Kas sangat penting dalam dunia bisnis, kas adalah salah satu bentuk aktiva yang dimiliki oleh perusahaan disamping aktiva-aktiva lainnya, seperti pabrik, peralatan, persediaan, tanah, bangunan dan sebagainya, karena menghasilkan bagi perusahaan yang bersangkutan, yaitu dapat digunakan untuk membuat dan mendistribusikan serta menjual produk perusahaan tersebut.

Terdapat dua hal yang perlu diketahui, mengapa kas begitu penting bagi perusahaan. Pertama, bahwa kas merupakan aktiva pilihan terakhir. Begitu perusahaan menginvestasikan dalam persediaan atau barang dalam proses atau memperbolehkan para pelanggan untuk membayar beberapa waktu kemudian, maka sebenarnya perusahaan tersebut telah mengikat sumber dayanya. Dalam hal ini ada tenggang waktu sebelum aktiva-aktiva tersebut dapat digunakan

kembali. Kedua, bahwa kas adalah suatu titik bertemunya antara permintaan dan penawaran sumber daya . Begitu suatu perusahaan melakukan kegiatan usahanya seperti membeli atau membuat barang dan jasa, menjual dan mengirimkannya ke pelanggan, menerima kredit dari pemasok dan memberikan kredit kepada pelanggan, maka secara terus menerus akan selalu terjadi permintaan dan penawaran kas untuk investasi.

Kas didefinisikan sebagai salah satu unsur yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan kas yang sangat besar, karena semakin besar makin banyak kas yang menganggur.<sup>1)</sup>

Kas adalah uang atau segala sesuatu yang dapat disamakan dengan uang. Kas dapat pula dimaksudkan sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.<sup>2)</sup>

Kas merupakan suatu alat pertukaran juga digunakan sebagai alat ukuran dalam akuntansi, yang dapat diterima oleh masyarakat umum. Kas dapat juga dianggap sebagai alat penukar barang untuk memudahkan peredaran

---

<sup>1)</sup> Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1990, hal. 86

<sup>2)</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia, Jakarta, 1994, Hal. 31.

barang dalam lingkungan masyarakat serta sebagai alat pembayaran dalam penyelesaian transaksi yang meliputi pembelian maupun penjualan barang atau jasa secara normal.

Suatu alat pembayaran yang dapat diklasifikasikan kedalam kas haruslah memenuhi dua kriteria yaitu :

1. Harus dapat diterima oleh umum sebagai alat pembayaran dan diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai nominal.
2. Harus dapat segera digunakan sebagai alat pembayaran atau penukaran dalam kegiatan normal perusahaan sehari-hari.

Ada beberapa alasan penting bagi perusahaan untuk memiliki uang kas yaitu :

#### **1. Motif Transaksi.**

Kas yang memadai harus tersedia untuk membeli persediaan, membayar biaya-biaya, gaji, hutang bunga, deviden dan sebagainya. Kas yang demikian mempertahankan aktiva yang dikehendaki serta struktur keuangan perusahaan bersangkutan.

## 2. Motif Spekulatif.

Meskipun tidak semua perusahaan memiliki motif ini, akan tetapi banyak juga yang bermotif spekulasi. Kas seperti ini disimpan untuk sewaktu-waktu, misalnya membeli saham perusahaan lain yang bangkrut, membeli persediaan dengan harga yang lebih murah, mengambilalih (*take over*) perusahaan lain dan sebagainya.

## 3. Motif Berjaga-jaga.

Walaupun manajemen telah menyimpan kas untuk kedua motif tersebut, mereka masih harus menyimpan uang kas untuk “kalau-kalau diperlukan”. Motif berjaga-jaga ini memberikan jaminan terhadap kenyataan bahwa kita mengetahui atau menyadari bahwa kondisi dimasa yang akan datang adalah sulit diduga atau tidak pasti. Banyak hal yang mengakibatkan kekurangan kas, seperti kesalahan produksi, kegagalan pelanggan dalam membayar ataupun perusahaan tidak bisa menjual produknya.

Unsur kas terdiri dari uang tunai, uang kertas, uang logam serta saldo rekening bank dari perusahaan. Selain itu unsur-unsur yang termasuk kas antara lain :

1. Cek yang belum disetor.
2. Simpanan dalam bentuk Giro atau Bilyet.
3. *Traveller's Cheque* atau *Cashier's checks*.
4. Uang tukar atau *Change Fund*.
5. Pos-pos Wesel atau *Money Order*.

Sedang unsur-unsur yang tidak termasuk kas, antara lain :

1. Wesel dan aksep, cek mundur serta surat berharga lainnya yang belum jatuh tempo, digolongkan sebagai piutang atau aktiva lainnya.
2. Time Deposit atau Deposit Berjangka.
3. Uang yang disisihkan untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti uang pensiun, pelunasan hutang jangka panjang dan lain-lain.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk investasi baru di dalam aktiva tetap .

Kas haruslah dijaga agar selalu jumlah uang tidak terlalu besar, sebab jika jumlah terlalu besar dapat mengakibatkan adanya sisa uang tunai yang tidak dapat dipergunakan, saldo tersebut akan menjadi uang yang menganggur (*idle cash*).

Jumlah kas yang bertambah atau berkurang ditentukan oleh kegiatan-kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas (aliran kas) dalam perusahaan. Selama hidupnya perusahaan, kegiatan-kegiatan tersebut akan tetap berlangsung. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas merupakan saldo kas, yang menentukan apakah kelebihan kas (surplus kas) atau kekurangan kas (defisit kas). Adapun besarnya saldo kas ini selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

## B. Laporan Arus Kas

Pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu bisnis dikenal sebagai arus kas. Hal ini berkaitan dengan penjadwalan waktu transaksi tunai serta penggunaan dana tunai sebagai asset. Arus kas adalah suatu proses yaitu cara suatu perusahaan membangkitkan dan menggunakan dana tunainya.

Beberapa analis menentukan arus kas sesuai dengan rumus berikut :

$$\text{Arus kas} = \text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi} - \text{Penambahan dalam Piutang Usaha} - \text{Penambahan dalam Persediaan} + \text{Penambahan dalam Hutang Usaha}^{3)}$$

---

<sup>3)</sup> Alexander Hamilton Institute, Panduan Mengelola Arus Kas yang Efektif, Elexmedia Komputindo, Jakarta, 1993, Hal. 3.

Di sini jelas bahwa laba merupakan sumber terbesar dari arus kas dalam suatu perusahaan. Depresiasi yang oleh akuntan perusahaan dikurangi dari penghasilan untuk mengakui adanya pengurangan bertahap dari suatu asset riil perusahaan, ditambahkan kembali untuk menentukan arus kas.

Penambahan piutang usaha dikurangi meskipun diperhitungkan sebagai bagian dari laba karena mewakili dana tunai yang belum diterima dari perusahaan .

Penambahan dalam hutang ditambahkan pada arus kas meskipun biaya yang terkait dalam pembukuan diakui sudah dibelanjakan, karena dana tunai itu belum meninggalkan perbendaharaan perusahaan.

Tujuan dalam menyajikan Laporan Arus Kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.<sup>4)</sup> Laporan ini akan membantu investor dan kreditor untuk :

- 1 Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- 2 Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar

---

<sup>4)</sup> Sofyan Safri Harahap SE. MSAC, Teori Akuntansi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, Hal. 217.

deviden.

- 3 Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4 Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Evaluasi mengenai arus kas dikemudian hari dan risiko yang dihadapi oleh investor maupun kreditor sangatlah relevan karena kedua hal ini merupakan informasi dasar bagi penentuan present value dari surat-surat berharga. Sebenarnya tujuan laporan arus kas adalah untuk menjelaskan perubahan saldo kas.

Ditinjau dari segi perputarannya, terdapat dua aliran kas<sup>5)</sup> yaitu :

#### 1. Aliran Kas Keluar (*Cash Out Flow*).

Aliran kas yang bersifat tidak kontinyu atau bersifat “intermittent”, misalnya pengeluaran untuk pembayaran bunga, devidend, pajak penghasilan atau laba, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap dan lain sebagainya.

---

<sup>5)</sup> Bambang Riyanto, *Opcit*, hal. 84

## 2. Aliran Kas Masuk (Cash In Flow)

Aliran kas masuk yang bersifat kontinyu atau bersifat “non intermittent” misalnya hasil penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang dan lain-lain. Sedangkan aliran kas yang bersifat tidak kontinyu misalnya penjualan saham, penerimaan kredit dari bank dan lain-lain.

Perubahan aliran kas, baik yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pemasukan dan pengeluaran akan mempengaruhi posisi kas. Perimbangan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar, akan menentukan besarnya saldo kas pada suatu saat.

Aliran kas dapat juga dibedakan antara aliran kas yang bersifat operasi (operating flow) dan aliran yang bersifat finansial (financial flow). Aliran operasi bersangkutan dengan perputaran produksi dan penjualan, seperti pembelian bahan baku, pengeluaran biaya-biaya untuk proses produksi dan penjualan barang jadi. Sedangkan yang bersifat finansial tidak berkaitan langsung dengan proses produksi dan penjualan, tetapi berkaitan langsung pembelanjaan yang meliputi pinjaman modal, penjualan saham, pembayaran pajak dan sebagainya.

Dalam hal ini penerimaan dan pengeluaran kas dibagi ke dalam tiga aktivitas :

### 1. Arus Kas dari Kegiatan Investasi.

Investasi adalah kekuatan penggerak utama sistem usaha. Yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah menerima dan menagih pinjaman, utang, surat-surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan investasi :

- a. penerimaan pinjaman luar.
- b. Penjualan saham baik sendiri maupun saham dalam bentuk investasi.
- c. Penerimaan dari penjualan aktiva tetap.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan investasi :

- a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan.
- b. Pembelian saham perusahaan lain.
- c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya .

## 2. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan.

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan :

- a. Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk equity.
- b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, wesel dan pinjaman jangka pendek.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan :

- a. Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga.
- b. Pembayaran kembali utang yang dipinjam.
- c. Pembayaran utang kepada kreditor termasuk utang yang sudah diperpanjang.

Pada bagian ini menyajikan berbagai pilihan bagi manajemen untuk membiayai investasi jangka panjang yaitu strategi dan keputusan yang diidentifikasi sebagai pembagian keuntungan dan pembentukan struktur

modal perusahaan. Dalam aktivitas pembelanjaan terdapat prinsip-prinsip pembelanjaan perusahaan perusahaan mengenai besarnya aktiva dan pasiva pada neraca. Prinsip-prinsip pembelanjaan mempunyai ketentuan :

- a. Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang waktunya atau umurnya tidak lebih pendek dari pada terikatnya dana dalam aktiva lancar.
- b. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar, misalnya tanah, pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri.
- c. Untuk aktiva tetap yang berputar secara berangsur-angsur, misalnya gedung, mesin dapat dibiayai dengan kredit jangka pendek.

Mendapatkan pinjaman dan membayarnya kembali merupakan sumber tambahan modal jangka panjang.

### **3. Arus Kas dari Kegiatan Operasi.**

Kegiatan ini biasanya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian service. Arus kas ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan operasi :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan

dari piutang akibat penjualan baik jangka panjang atau jangka pendek.

- b. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi :

- a. Pembayaran kas untuk membeli saham yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier barang tadi.
- b. Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, denda dan lainnya.
- d. Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditor lainnya berupa bunga.

Arus kas begitu penting karena masalah tunai menjadi penyebab kegagalan perusahaan yang paling umum. Agar tetap dapat beroperasi, perusahaan harus mampu membayar tagihan. Perusahaan tidak mungkin membayar dengan penghasilan yang akan datang, ataupun rencana, pengharapan atau janji. Perusahaan harus menggunakan dana tunai yang ada

ditangan pada saat tagihan jatuh tempo. Dana tunai yang sudah digunakan bulan lalu untuk membeli barang persediaan atau uang tunai yang diharapkan dari pelanggan bulan depan, tidak dapat membayar tagihan hari ini. Jika dana tunai itu tidak ada ditangan, maka kredit dapat dihentikan dan jalannya operasi perusahaan akan terhenti.

Apabila kesadaran mengenai dana tunai ini sudah meresap keseluruh tubuh perusahaan, maka kemungkinan besar perusahaan tidak saja akan mengalami bisnis yang menguntungkan , tetapi juga bisnis dimana arus kas yang tenang membuat operasi dan pertumbuhan dapat terjadi dengan mudah dan efisien.

Informasi-informasi mengenai arus kas sangat membantu dalam memprediksi pembagian deviden terutama bagi pembaca laporan keuangan, yaitu:

1. Arus kas yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan saat ini.
2. Arus kas yang timbul berulang-ulang maupun yang sekali saja terjadi, yang timbul dari kejadian yang tidak terduga .
3. Arus kas yang dipakai untuk memperluas fasilitas produksi dan meningkatkan inventory.

4. Arus kas dari atau kepada pemegang saham dan obligasi dalam rangka pembelanjaan perusahaan.
5. Pembayaran bunga dan deviden kepada pemegang preferred stock.

Selain informasi arus kas tersebut, juga harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan perusahaan untuk memegang atau menahan kas.
2. Sikap perusahaan terhadap pembagian deviden atau penanaman kembali keuntungan di dalam perusahaan.

Dalam kegiatan perusahaan terutama yang menyangkut kas, sangat berperan penting dan merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh luas terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan lainnya. Misalnya seperti mendapatkan alat-alat peralatan yang baru dan modern, membagikan deviden, menginvestasikan, pelunasan hutang, gaji/upah. Kegiatan tersebut tidak dapat berjalan tanpa adanya kas yang tersedia secara cepat, oleh sebab itu dengan adanya arus kas dapat memberikan informasi yang tepat dan berguna dalam operasi perusahaan..

Salah satu sumber dana utama adalah operasi yang menguntungkan dimana pendapatan melebihi biaya atau beban.

### C. Bentuk dan Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sedapat mungkin mengikuti kriteria yang berlaku di masing-masing perusahaan menurut jenis usahanya. Di sini akan diperkenalkan pada perusahaan yang bergerak dalam produksi makanan ringan. Tepatnya pada perusahaan PT. Siantar Top.

Persediaan kas yang merupakan titik pusat dari aliran kas berubah dari waktu ke waktu, karena adanya pengaruh perubahan skedul operasional, penjualan, pengumpulan piutang, pengeluaran dana dan pembelanjaan perusahaan serta kebijaksanaan dalam mengelola persediaan dan hutang dagang.

Penyusunan laporan arus kas dapat disusun dari dua sumber data yaitu :

1. **Laporan Keuangan (neraca, laporan rugi-laba dan laporan laba ditahan).**

Pada laporan keuangan mengelompokkan unsur-unsur dari neraca, laporan rugi-laba dan laba yang ditahan ke dalam kelompok yang memperbesar jumlah kas atau memperkecil jumlah kas.

Unsur-unsur yang efeknya memperbesar atau memperbanyak jumlah kas :

**a. Pengurangan dalam aktiva lancar selain kas.**

Apabila terjadi penjualan tunai, serta bentuk pengurangan lain dalam aktiva lancar yang langsung diikuti penambahan kas, maka transaksi tersebut merupakan sumber kas.

contoh :

- Penerimaan pembayaran dari debitur (piutang) termasuk wesel tagih.
- Penjualan tunai barang dagang.

**b. Pengurangan dalam investasi dan aktiva tetap.**

Apabila terjadi penjualan tunai investasi dan aktiva tetap, maka transaksi tersebut akan mengurangi investasi dan aktiva tetap dan menambah jumlah kas.

**c. Pertambahan hutang.**

Apabila perusahaan mengambil pinjaman dalam bentuk tunai dengan atau tanpa surat tanda berhutang, maka pertambahan hutang tersebut akan menambah jumlah kas.

**d. Pertambahan Modal.**

Apabila pemilik perusahaan menambah modal, maka penambahan modal tersebut akan menambah jumlah kas.

contoh :

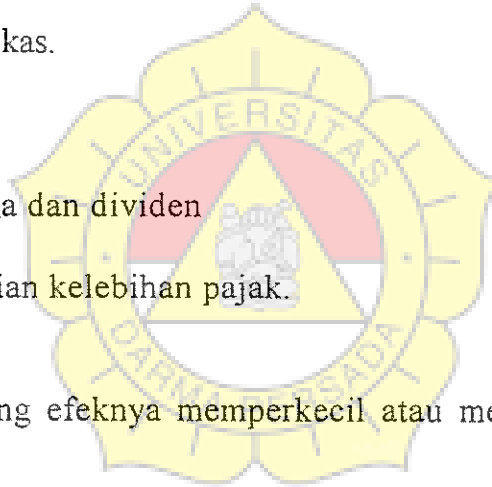
- Penambahan saham

**e. Penerimaan kas.**

Semua transaksi penerimaan kas yang bersifat hadiah maupun bersifat pendapatan dan pengembalian kelebihan pembayaran dimasa lalu adalah merupakan sumber kas.

contoh :

- Penerimaan sewa, bunga dan dividen
- Penerimaan pengembalian kelebihan pajak.



Sedangkan unsur-unsur yang efeknya memperkecil atau mengurangi jumlah kas :

**a. Penambahan aktiva lancar.**

Apabila terjadi penambahan dalam aktiva lancar melalui pembelian tunai.

contoh :

- Pembelian tunai perlengkapan.

-

**b. Penambahan investasi aktiva tetap.**

Apabila terjadi penambahan investasi tetap yang dilakukan melalui pembelian tunai.

contoh :

- Pembelian saham

**c. Pengurangan hutang.**

Apabila terjadi pembayaran hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

contoh :

- Hutang jangka pendek, misalnya : hutang dagang
- Hutang jangka panjang, misalnya : pinjaman hipotik

**d. Pengurangan modal.**

Apabila terjadi pengurangan modal disertai pembayaran tunai

contoh :

- Penarikan kembali modal saham.

**e. Pembayaran tunai**

Setiap transaksi pembayaran tunai akan mengurangi jumlah kas.

contoh :

- Pembayaran pajak dan denda.

Melalui pengelompokan aliran kas masuk dan keluar yang dapat dari unsur laporan keuangan, dapat dibentuk atau disusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Berikut ini contoh ilustrasi yang terdiri dari :

1. Neraca.
2. Laporan Perubahan Neraca
3. Laporan Rugi Laba.
4. Sumber dan Penggunaan Kas.
5. Laporan Arus Kas Metode Langsung.
6. Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung.



**Tabel 2. 1**  
**PT.X**  
**Neraca**  
**per 31 Desember 19X1-19X2**

	19X1	19X2
<b>AKTIVA</b>		
Kas	10.150	15.440
Piutang	30.450	39.400
Estimasi piutang tak tertagih	(960)	(1.030)
Persediaan	44.200	49.000
Biaya dibayar dimuka	<u>560</u>	<u>560</u>
Total Aktiva lancar	<u>84.890</u>	<u>109.360</u>
Tanah	17.200	17.200
Bangunan	52.890	52.890
Akumulasi bangunan	(2.400)	(9.700)
Jumlah Aktiva tetap	<u>67.690</u>	<u>60.390</u>
Jumlah Aktiva	152.580	164.750
<b>PASSIVA</b>		
Hutang dagang	21.200	18.200
Biaya yang masih harus dibayar	<u>350</u>	<u>380</u>
Jumlah Hutang Lancar	21.550	18.580
Hutang obligasi	<u>10.000</u>	<u>10.000</u>
Jumlah Hutang	31.550	28.580
Modal saham	100.000	100.000
Laba yang ditahan	<u>21.030</u>	<u>36.170</u>
Jumlah modal	<u>121.030</u>	<u>136.170</u>
Jumlah Passiva	<u>152.580</u>	<u>164.750</u>

Tabel 2. 2

PT. X

## Laporan Perubahan Neraca

per 31 Desember

	19X1	19X2	Debet	Kredit
<b>AKTIVA</b>				
Kas	10.150	15.440	5.290	
Piutang	30.450	39.400	8.950	
Estimasi piutang tak tertagih	(960)	(1.030)		70
Pendapatan yang masih harus diterima	490	990	500	
Persediaan	44.200	49.000	4.800	
Biaya dibayar dimuka	560	560		
Total Aktiva lancar	<u>84.890</u>	<u>109.360</u>		
Tanah	17.200	17.200		
Bangunan	52.890	52.890		
Akumulasi bangunan	(2.400)	(9.700)		7.300
Jumlah Aktiva tetap	<u>67.690</u>	<u>60.390</u>		
Jumlah Aktiva	152.580	164.750		
<b>PASSIVA</b>				
Hutang dagang	21.200	18.200	3.000	
Biaya yang masih harus dibayar	350	380		30
Jumlah Hutang Lancar	21.550	18.580		
Hutang obligasi	<u>10.000</u>	<u>10.000</u>		
Jumlah Hutang	31.550	28.580		
Modal saham	100.000	100.000		
Laba yang ditahan	<u>21.030</u>	<u>36.170</u>		15.140
Jumlah modal	<u>121.030</u>	<u>136.170</u>		
Jumlah Passiva	<u>152.580</u>	<u>164.750</u>		

Tabel 2. 3

PT. X

**Laporan Rugi-Laba**  
**per 31 Desember 19X2**

Penjualan Bersih	165.250
Harga Pokok Penjualan	<u>124.000</u>
Laba Kotor Usaha	42.250
<b>Biaya Usaha</b>	
Biaya Penjualan	8.150
Biaya Administrasi dan Umum	<u>16.730</u>
Laba Usaha	17.370
Penerimaan Sewa	<u>7.500</u>
Laba Bersih sebelum PPS	24.870



## 2. Jurnal penerimaan dan pengeluaran uang kas.

Dari data pada jurnal ini dapat diringkas kedalam jenis-jenis penerimaan dan jenis-jenis pengeluaran. Jenis penerimaan adalah semua aliran kas masuk dan jenis pengeluaran adalah semua pengeluaran kas selama periode tertentu (biasanya 1 tahun). Sebagai ilustrasi dapat dilihat contoh sebagai berikut:

Tabel 2. 4

PT. X

## Sumber dan Penggunaan Kas

## Sumber Penerimaan Kas

Penjualan	156.440	
Penerimaan Sewa	<u>7.000</u>	
Total		163.440

## Penggunaan Uang Kas

Pembayaran Deviden	10.000	
Biaya Operasi :		
Biaya Advertensi	2.300	
Biaya Angkut	1.900	
Biaya Penjualan Lain	2.750	
Biaya Kantor	2.400	
Biaya Gaji	<u>7.000</u>	
	16.350	
Pembelian Barang	<u>131.800</u>	
		<u>158.150</u>
Kenaikan Uang Kas		5.290

Selanjutnya gambaran mengenai bentuk dari laporan arus kas yang menggunakan *direct method* (metode langsung) dan *indirect method* (metode tidak langsung).

## a. Metode Langsung

Tabel 2. 5

PT.X

## Laporan Arus Kas

Untuk Tahun Yang Berakhir per 31 Desember 199X

**Arus kas dari kegiatan operasi**

Penerimaan kas dari pelanggan	69.250	
Pembayaran kas kepada supplier	(60.000)	
Penerimaan deviden	100	
Penerimaan bunga	275	
Pembayaran bunga	(1.100)	
Pembayaran pajak	(1.625)	
Penerimaan klaim asuransi	75	
Pembayaran tuntutan pengadilan	(150)	
Kas bersih yang berasal dari operasi		6.825

**Arus kas dari kegiatan investasi**

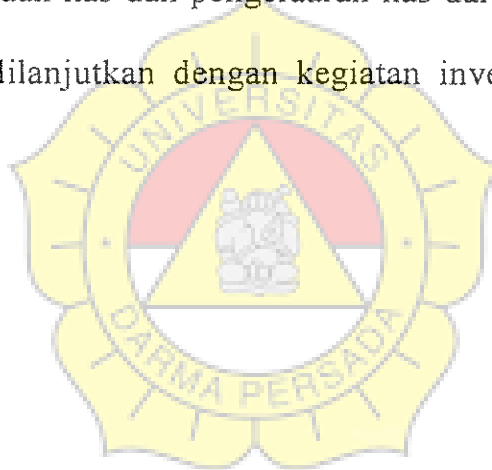
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	3.000	
Penerimaan dari wesel atas penjualan aktiva tetap	750	
Pengeluaran modal	(5.000)	
Pembelian perusahaan PT.C	(4.625)	
Kas bersih yang berasal dari investasi		(5.875)

**Arus kas dari kegiatan pembelanjaan**

Penerimaan pinjaman baru	1.500	
Pembayaran lease	(625)	

Penerimaan dari pengeluaran obligasi	2.000
Penerimaan dari pengeluaran saham	2.500
Pembayaran deviden	<u>(1.000)</u>
Kas bersih dari kegiatan pembelanjaan	<u>4.375</u>
Kenaikan kas	5.325

Dalam metode ini laporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan kegiatan pembelanjaan.



## b. Metode Tidak Langsung

Tabel 2. 6

PT.X

## Laporan Arus Kas

Untuk Tahun Yang Berakhir per 31 Desember 199X

### Arus kas dari kegiatan operasi

Laba bersih	3.800
Penyesuaian :	
Penyusutan dan amortisasi	2.225
Penyisihan piutang ragu	1.000
Laba penjualan aktiva tetap	(400)
Laba yang tidak dibagi pada afiliasi	(125)
Penerimaan bunga wesel tagih	500
Perubahan dalam aktiva dan utang :	
Kenaikan piutang	(1.075)
Penurunan persediaan	1.025
Kenaikan biaya dibayar dimuka	(125)
Penurunan utang dagang dan utang biaya	(1.250)
Kenaikan utang bunga dan pajak	250
Kenaikan utang PPN	750
Kenaikan utang lainnya	<u>250</u>
	<u>3.025</u>
Kas bersih dari kegiatan operasi	6.825

**Arus kas dari kegiatan Investasi**

Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	3.000	
Penerimaan dari wesel atas penjualan aktiva tetap	750	
Pengeluaran modal	(5.000)	
Pembelian perusahaan PT.C	<u>(4.625)</u>	
Kas bersih dari kegiatan investasi		(5.875)

**Arus kas dari kegiatan pembelanjaan**

Penerimaan pinjaman baru	1.500	
Pembayaran lease	(625)	
Penerimaan dari pengeluaran obligasi	2.000	
Penerimaan dari penjualan saham	2.500	
Pembayaran deviden	<u>(1.000)</u>	
Kas bersih dari kegiatan pembelanjaan		<u>4.375</u>
Kenaikan kas		5.325

Dalam metode ini penyajian laporan arus kas dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan utang lancar.

#### D. Rasio-Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan.

Dalam perusahaan terdapat kas, baik yang bersifat kontinyu maupun yang bersifat tidak kontinyu. Ditinjau dari segi perputarannya, kas meliputi arus kas keluar dan arus kas masuk.

Perubahan arus kas ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan penerimaan dan pengeluaran akan mempengaruhi posisi kas. Pertimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar akan menentukan besarnya saldo, kas masuk dan keluar akan menentukan besarnya saldo kas pada suatu saat.

Arus kas sangat penting bagi perusahaan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan keuangan dan perkembangan usahanya guna pengambilan kebijakan dalam melanjutkan operasi usahanya dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Laporan keuangan disisi lain menyediakan berbagai informasi mengenai perusahaan dan operasinya, baik mengenai penjualan, laba bersih perusahaan, jumlah modal kerja dan perubahannya serta hubungan laba terhadap penjualan dan laba terhadap investasi. Pengidentifikasian tersebut memerlukan analisis data yang dilaporkan pada perhitungan laba rugi, neraca dan laporan arus kas.

Analisis rasio adalah bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Dengan kata lain alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio.

Adapun rasio keuangan tersebut adalah :<sup>6)</sup>

### 1. Rasio Likuiditas

Pada penggunaan rasio likuiditas, laporan dianalisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dibayar atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Bila suatu perusahaan mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dibayar , dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid. Namun sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak

---

<sup>6)</sup> Agus Sartono, Manajemen Keuangan dan Aplikasi, BPFE Yogyakarta, 1994, Hal. 133

mempunyai kemampuan membayar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah illikuid.

Pada dasarnya kewajiban keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 2 yakni :

1. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak-pihak diluar perusahaan (kreditur). Apabila kemampuan membayar perusahaan dihubungkan dengan pihak ini, maka dinamakan likuiditas badan usaha.
2. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan penyelenggara proses produksi perusahaan. Kemampuan membayar yang dihubungkan dengan kewajiban ini dinamakan likuiditas perusahaan.

Rasio likuiditas terdiri dari :

**a. Current Ratio**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

### b. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

### c. Quick Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Kas} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio ini sangat penting bagi investor, untuk melihat kembali keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden.

Profitabilitas pada dasarnya ada 2 kelompok yaitu :

a. Perbandingan laba terhadap penjualan

Dimana perusahaan memperoleh laba yang cukup atas setiap unit produk yang dijualnya. Bila laba yang diperoleh tidak mencukupi sulit bagi perusahaan untuk menutupi biaya tetap, bunga utang dan membayar deviden kepada para pemegang saham.

b. Perbandingan laba terhadap aktiva

Laba perusahaan harus dibandingkan dengan investasi dalam aktiva-aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Bilamana perusahaan tidak memperoleh laba yang layak atas aktiva yang dipercayakan padanya ada kemungkinan aktiva tersebut kurang atau tidak efisien penggunaannya. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan yang menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan.

Untuk menilai profitabilitas ini dapat dipergunakan rasio :

**a. Assets Turnover**

Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai penjualan dengan keseluruhan aktiva untuk menilai kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b. Profit Margin**

Merupakan perbandingan antara keuntungan sebelum beban bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan pada periode yang sama.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

**c. Return on Investment (ROI)**

Rasio ini merupakan angka banding antara laba yang dicapai perusahaan dengan total aktiva perusahaan.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{E B I T}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

#### d. Return On Equity ( ROE )

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

Metode perhitungan :

$$\frac{\text{E A T}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Rasio ini sangat erat hubungannya dengan return on investment, karena semakin tinggi return on investment maka semakin tinggi pula return on equity. Tetapi tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan return on investment yang lebih tinggi pasti menghasilkan return on equity yang lebih tinggi juga. Bagi pemilik perusahaan dengan sendirinya cenderung memilih return on equity yang tinggi daripada return on investment yang tinggi.